

## **MANAJEMEN STRATEGI PADA KURIKULUM PENDIDIKAN SEBAGAI BIDANG GARAP MANAJEMEN PENDIDIKAN**

Betty Candrarini, Mulyanto, Rahmat Mulyono  
SMP Negeri 3 Sewon, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Universitas  
Sarjanawiyata Tamansiswa  
bettycandra842@gmail.com, [mulyantose@ymail.com](mailto:mulyantose@ymail.com),  
[rahmat.mulyono@ustjogja.ac.id](mailto:rahmat.mulyono@ustjogja.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to examine curriculum management in an effort to improve the quality of education. The method used is literature study. With the aim of looking at curriculum management in improving the quality of education through improving the quality and quality of human resources. Efforts to improve the quality of education must be supported by all parties, including managers of educational institutions at the central, regional and school levels, including in the classroom. Implementing educational decentralization in the era of regional autonomy, each region should have its own quality improvement curriculum design which is an elaboration or implementation of the educational curriculum determined by the center. This is very much in line with the demands of the curriculum, where both regional governments and at lower levels (schools) are given the freedom to outline quality improvement programs so that in the future each region competes with each other for the advancement of education in their respective regions. If the curriculum is considered stable enough, after going through the stages of refinement and assessment, then the curriculum development process turns into a coaching process. Curriculum development is a process that begins with preparing the curriculum, implementing it, evaluating it, and improving it again until an ideal curriculum is obtained.*

**Keywords:** *Strategic Management, Education Curriculum, Educational Management.*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk menelaah manajemen kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka. Dengan tujuan untuk melihat manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan harus didukung oleh semua pihak, termasuk para pengelola lembaga pendidikan di tingkat pusat, wilayah sampai pada tingkat sekolah termasuk di kelas. Pelaksanaan desentralisasi pendidikan di era otonomi daerah, masing-masing daerah seyogyanya memiliki rancangan kurikulum peningkatan mutu tersendiri yang merupakan penjabaran atau implementasi dari kurikulum pendidikan yang ditetapkan oleh pusat. Hal demikian sangat sesuai dengan tuntutan kurikulum, dimana baik pemerintah daerah maupun pada level bawah sekalipun (sekolah) diberikan kebebasan untuk menjabarkan program-program peningkatan mutu sehingga dikemudian hari dimasing-masing daerah saling berkompetisi demi kemajuan pendidikan di daerah masing-masing. Kurikulum jika telah dianggap cukup mantap, sesudah melewati tahap-tahap

penyempurnaan serta penilaian, maka selanjutnya proses pengembangan kurikulum berubah menjadi proses pembinaan. Pengembangan kurikulum merupakan sebuah proses yang diawali dari penyusunan kurikulum, pengimplementasian, evaluasi, serta memperbaiki kembali sampai didapat kurikulum yang sudah ideal.

**Kata kunci:** Manajemen Strategi, Kurikulum Pendidikan, Manajemen Pendidikan.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan faktor yang paling utama yang bisa menjadikan manusia menjadi semakin inovatif serta berkualitas. Pendidikan adalah pilar yang paling utama yang dapat memperbaiki kondisi manusia. Perkembangan serta kemajuan perkembangan pengetahuan menjadikan manusia selalu melakukan pembaharuan dan melakukan inovasi dalam berbagai hal. Kurikulum merupakan sarana dalam pendidikan. Fungsi kurikulum secara spesifik juga meliputi rencana pendidikan, pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, isi dan proses pendidikan. Tujuan dikembangkannya kurikulum pendidikan adalah untuk menciptakan generasi unggul bagi masa depan. Sebuah kurikulum ditinjau dari komponennya terdiri dari tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan, isi kurikulum, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam dimensi manajemen kurikulum pendidikan tinggi, untuk memastikan bahwa adopsi atau implementasi model kurikulum yang dirancang dengan baik dan dapat berproses sesuai dengan yang direncanakan, dibutuhkan kesiapan manajemen dan perilaku organisasi yang dipastikan dapat memperlancar implementasi tersebut. Dalam kaitan ini kesiapan manajemen (readiness) merujuk kepada kesiapan segenap pemangku kepentingan mulai dari pimpinan, staf akademik dan nonakademik, termasuk daya dukung sistem yang ada dalam mengimplementasikan

suatu program dalam bentuk kesiapan mengadopsi kebijakan baru dan melakukan institusionalisasi sebagai bagian penting dalam menakar kesiapan manajemen. Strategi pembelajaran juga disebut sebagai cara dalam menyelenggarakan pembelajaran. Hal ini dapat diketahui pada Pasal 1 angka 19 Undang-Undang SISDIKNAS yang menyebutkan bahwa "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".

### **B. Metode Penelitian**

Penulis menggunakan metode Library Research dalam penelitian ini, yaitu penelitian kepustakaan, sebagaimana pendapat Nazir (2003) bahwa Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Dalam hal ini penulis memperdalam, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan manajemen peserta didik, kemudian penulis lakukan analisis mendalam, dan selanjutnya disusun dalam bentuk artikel ilmiah. Serta menggunakan analisis deduktif interpretatif.

### **C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Sayyidati Munjia Kamilah (2022). Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Harapan Bunda. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu wawancara dan juga dokumentasi dengan melihat bukti dokumen kurikulum, seperti rancangan proses pembelajaran mingguan dan rancangan proses pembelajaran harian. Penelitian ini mendeskripsikan dan menggambarkan sejelas mungkin tentang aktivitas fungsi manajemen yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum PAUD di PAUD Harapan Bunda. Manajemen Kurikulum PAUD Harapan Bunda meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dengan tujuan agar seluruh kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan teratur dan terencana untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan tahap perkembangan. Manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan atau penataan terhadap kurikulum secara kooperatif, komprehensif sistemik dan sistematis yang dijadikan pedoman oleh lembaga pendidikan dalam rangka mewujudkan ketercapaiannya tujuan kurikulum atau tujuan pendidikan.

Manajemen merupakan sebuah proses, aktivitas, pemanfaatan dari semua faktor serta yang menggunakan fungsi-fungsinya yaitu : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dapat mengarahkan dan mengendalikan untuk mencapai suatu tujuan pada pendidikan di suatu lembaga PAUD. Kurikulum sebagai suatu rencana yang mencakup tujuan, isi dan bahan belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang diharapkan berkembang secara optimal.

Pada dasarnya baik pendidik maupun tenaga kependidikan memiliki peran dan tugas yang sama yaitu melaksanakan berbagai aktivitasnya yang berujung pada terciptanya kemudahan dan keberhasilan siswa-siswinya dalam proses belajar. Kurikulum sebagai rencana, sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar, yang terlibat di dalam proses tersebut yaitu Pendidikan dan peserta didik. Proses pengelolaan kurikulum wajib berpegangan pada prinsip manajemen kurikulum tersebut. Manajemen kurikulum dalam konteks karakteristik yang dapat dilihat berdasarkan ruang lingkup yang terbatas pada pelaksanaan kurikulum suatu sekolah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan bagian yang terstruktur dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Ruang Lingkup dari manajemen kurikulum ini meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Pada tingkatan satuan pendidikan kegiatan kurikulum ini lebih menekankan untuk dapat merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi atau kompetensi dasar) dengan kebutuhan dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut. Kurikulum PAUD pada dasarnya tidak berbeda dengan kurikulum pembelajaran pada jenjang pendidikan sekolah dasar, menengah, maupun atas yang disesuaikan dengan kondisi anak usia balita yang terdiri dari bahan pengajar yang telah dirumuskan sebagai petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Akhmad Sirrojudin (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu

Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum terpadu berbasis kecerdasan ganda di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto. Hasil dari artikel ini adalah, sejarah mengenai pondok pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto, sinkronisasi atau keterpaduan antara pendidikan umum dan pendidikan pesantren untuk saling mendukung terjadi pendidikan yang utuh, mulai dari perencanaan kurikulum terpadu yang meliputi perencanaan program unggulan pendidikan dan sarana prasarana dalam pelaksanaan praktik yang mendalam, pelaksana kurikulum terpadu dalam melaksanakan setiap program atau mempersiapkan SDA, dan pengawasan kurikulum terpadu yang dilakukan untuk menjadi tolak ukur dalam pencapaian santri yang beragama atau memiliki banyak kecerdasan, dan kemudian dapat membuat kebijakan pengembangan dalam perencanaan kedepannya. Dewasa ini pesantren telah banyak melakukan pengembangan kurikulum yang mana, hal tersebut terlihat dalam banyaknya pesantren yang memadukan antara kurikulum pesantren itu sendiri, kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan kurikulum Kementerian Agama. Kurikulum terpadu merupakan Langkah awal dalam mengembangkan kurikulum. Pendidikan pesantren merupakan pendidikan yang memiliki tujuan yang sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh pendiri organisasi Muhammadiyah yaitu KH Ahmad Dahlan yang mana yang sesuai dengan ajaran Agama Islam ialah pendidikan yang seimbang antara intelek dan keyakinan, antara perkembangan jasmani dan mental, antara perasaan dan akal pikiran,

serta antara dunia dan akhirat. Oleh karena itu dalam merancang kurikulum terpadu secara sistematis dan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien tentunya membutuhkan manajemen.

Kecerdasan beragam merupakan kecerdasan yang dikenalkan secara sistematis oleh Howard dalam teorinya disebut multiple intellegences yang kemudian dibagi menjadi delapan kecerdasan, yaitu kecerdasan Bahasa (verbal linguistic intelligences), kecerdasan logika matematika (Logical mathematical intelligences), kecerdasan visual spasial (visual spasial intelligences), kecerdasan seni (art intellegences), kecerdasan kinestetik (kinesthetic intelligences), kecerdasan interpersonal (interpersonal intelligences), kecerdasan intrapersonal (intrapersonal intelligences) dan kecerdasan naturalis (naturalistic intelligences). Dalam merespon tuntutan masyarakat, negara, dan pendidikan yang mengembangkan setiap potensi yang beragam dan menghubungkan setiap pengalaman belajar untuk para santri tanpa adanya pemisahan pengetahuan satu sama lain. Lokasi pesantren yang berada di bawah kaki gunung welirang tentunya menyajikan pemandangan alam yang indah, udara yang sejuk, dan lingkungan alam yang masih terjaga keasriannya. Tentunya hal tersebut membuat suasana belajar lebih nyaman dan membuat para santri lebih semangat dalam belajar dibandingkan lembaga pendidikan yang terletak di tengah kota tentunya memiliki suasana lingkungan yang kumuh dan banyaknya suara kendaraan lalu lalang yang membuat proses pembelajaran sulit untuk berjalan efektif dan efisien. Dengan berdirinya pondok pesantren Riyadlul Jannah merupakan pengembangan

dalam fenomena maraknya pesantren modern atau *boarding school*.

Penelitian Dinn Wahyudin (2016). Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Profesi Guru. Ada mata rantai yang erat antara pendidikan guru dengan kualitas pendidikan secara umum. Upaya yang sudah dilakukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) antara lain dengan memformulasikan "Redesain Pendidikan Profesional Guru" yang merupakan salah satu respons terhadap tuntutan kebutuhan guru secara nasional. Program ini bercirikan antara lain penguasaan yang mendalam terhadap bidang yang diajarkan; pemahaman yang mendalam terhadap potensi dan perkembangan peserta didik; penguasaan yang mendalam terhadap pengetahuan dan keterampilan pedagogik (baik yang sifatnya umum maupun khusus); serta memiliki kemampuan berkomunikasi (baik untuk tujuan interpersonal maupun untuk membangun sikap, motivasi, kepercayaan diri, daya adaptasi, ketangguhan, dan kepribadian peserta didik). Dalam dimensi manajemen kurikulum pendidikan tinggi, untuk memastikan bahwa adopsi atau implementasi model kurikulum yang dirancang dengan baik dan dapat berproses sesuai dengan yang direncanakan, dibutuhkan kesiapan manajemen dan perilaku organisasi yang dipastikan dapat memperlancar implementasi tersebut. Dalam telaah manajemen kurikulum, pendidikan profesional guru yang digagas oleh UPI didasarkan pada tiga asumsi utama. Manajemen kurikulum memberi pengaruh signifikan kepada aliran dan mata rantai pembelajaran dan budaya akademik bagi program pendidikan guru yang berkualitas dan bermartabat. Dengan demikian, manajemen pengembangan

kurikulum berkaitan dengan derajat pengelolaan atau aspek manajemen dalam hal perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Fondasi manajemen kurikulum, termasuk kurikulum pendidikan tinggi, direfleksikan pada spirit pengelolaan kurikulum yang ajeg, andal, sistemik, partisipatif, transparan, dan akuntabel, baik dalam kajian kurikulum sebagai ilmu (*curriculum as science*), kurikulum sebagai suatu sistem (*curriculum as a system*), kurikulum sebagai rencana (*curriculum as a plan*), maupun kurikulum sebagai proses yang berkesinambungan (*curriculum as sustainable process*). Bagi Universitas Pendidikan Indonesia, dikembangkannya redesign pendidikan profesional guru mengacu pada asumsi bahwa menjadi guru profesional adalah proses berkesinambungan dan penilaian secara terus-menerus. Pendidikan profesional guru merupakan suatu keutuhan proses pendidikan guru yang mencakup pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Proses pendidikan akademik dan pendidikan profesi yang dimaksud bermuara pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar melalui tiga hal utama, yakni transfer pengalaman mengajar dalam setting otentik; pemaduan teori dan praktik belajar cara mengajar (*learning to teach*) dalam konteks latihan praktik (*practice in practice*); dan berlangsung secara kolaboratif di dalam komunitas profesional. Bagian ini dimaksudkan untuk mendapat informasi secara menyeluruh tentang "setuju" atau "tidak setuju" tentang reformulasi kurikulum dalam konteks redesign pendidikan profesional guru.

Penelitian Poniman Adyanto (2017). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam. Manajemen, Kurikulum dan Pendidikan Islam

Pendahuluan Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas sumber daya manusia, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang senantiasa meningkatkan kompetensinya termasuk dalam bidang pendidikan. Suatu organisasi dalam menjalankan aktivitasnya akan selalu berhadapan dengan manusia sebagai sumber daya yang dinamis dan memiliki kemampuan untuk terus berkembang, dimana dengan berkembangnya manusia sebagai tenaga kerja (pendidik) tersebut akan mempengaruhi stabilitas dan kontinuitas organisasi tersebut termasuk dalam pendidikan. Salah satu cara agar pendidikan kita baik dan berkualitas adalah pemahaman konsep dan realisasi manajemen. Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai oleh Allah. Sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, cepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam. Dalam konsep manajemen syariah (Islam) adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan, setiap perilaku orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali dan tidak terjadi perilaku KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme) karena menyadari adanya pengawasan dari yang Maha Tinggi, yaitu Allah SWT yang akan mencatat setiap amal perbuatan yang baik maupun yang buruk. Pengembangan kurikulum pendidikan agama (Islam), perlu ada tinjauan ulang dan segera membuat gebrakan baru terkait melakukan gerak cepat sosialisasi secara menyeluruh tentang KTSP pendidikan agama guna membenahi sistem instruksional

yang lebih berbobot dan mengena pada sasaran, sehingga tujuan pendidikan agama dapat tercapai sesuai yang diharapkan, sebagai akar pembentukan akhlak peserta didik.

Manajemen kurikulum pendidikan Islam adalah suatu keniscayaan yang harus dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan Islam. Atas dasar pemikiran tersebut perlu dilakukan dan diterapkan manajemen kurikulum pendidikan Islam sebagai upaya pengelolaan pendidikan. Kurikulum secara umum, adalah seperangkat rencana pembelajaran yang menyangkut tujuan, isi, bahan ajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan, kurikulum yang berarti jalan terang yang dilalui oleh guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai dalam kehidupannya. Begitu halnya dengan manajemen pendidikan adalah, sebagai suatu proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi baik peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya. Sedangkan Islam itu sendiri adalah nilai-nilai dan aturan yang terkandung dalam Al Qur'an dan sunnah (Alhadist). Program pengajaran adalah rancangan atau perencanaan satu unit atau kesatuan kegiatan yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran, yang memiliki tujuan, dan melibatkan sekelompok orang (guru dan siswa) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran Fatkhur Rohman (2018). Manajemen Kurikulum dalam Pendidikan Islam.

Artikel ini menguraikan tentang konsep manajemen kurikulum dalam pendidikan Islam yang meliputi asas-asas kurikulum, kriteria kurikulum, komponen pengembangan kurikulum, kurikulum pendidikan Islam, prinsip umum yang menjadi dasar kurikulum pendidikan Islam, fungsi kurikulum pendidikan Islam serta bagaimana mengefektifkan manajemen kurikulum pendidikan Islam. Sebagai konsep dasar dalam pendidikan Islam, konsep ini diharapkan dapat membantu para pendidik dan pengelola pendidikan mampu mengelola dan mengembangkan kurikulum khususnya dalam lembaga pendidikan Islam. Setiap lembaga pendidikan berperan sebagai wahana strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas bagi pembangunan bangsa. Dalam dunia pendidikan, konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, serta munculnya berbagai aliran pendidikan. Begitu juga halnya dengan kurikulum pendidikan Islam, hanya dengan kesiapan manajemen pendidikan yang efektif. Kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di akademik/college yang harus ditempuh oleh siswa untuk mencapai suatu degree (tingkat) atau ijazah. Dengan kata lain kurikulum diartikan tidak secara sempit atau terbatas pada pelajaran saja, tetapi lebih luas dari pada itu, merupakan aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam kegiatan belajar-mengajar, mengatur strategi dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai suatu tujuan. Di sini dapat dipahami bahwa kurikulum pendidikan (sekolah, madrasah dan pesantren) adalah keseluruhan program yang diberikan kepada pelajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas dalam pengelolaan dan tanggung jawab

lembaga pendidikan Islam sehingga pelajar memperoleh ijazah tertentu. Mengembangkan kurikulum bukan suatu yang mudah dan sederhana karena banyak hal yang harus dipertimbangkan dan banyak pertanyaan yang dapat diajukan untuk diperhitungkan.

Penelitian Tati Hartati (2020). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu. Media Manajemen Pendidikan. Vol 3, No 2. Penelitian menunjukkan implementasi manajemen kurikulum pendidikan Islam terpadu di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo: Perencanaan kurikulum disusun oleh waka kurikulum dan kepala sekolah dengan tetap mengacu pada visi dan misi sekolah. Pelaksanaan kurikulum dijabarkan dengan program sekolah yang rinci disertai kalender pendidikan yang disesuaikan dengan kalender Dinas Pendidikan serta kebijakan yayasan.

Idealnya kualitas pendidikan di Indonesia terus ditingkatkan, khususnya pada tingkat pendidikan dasar yang menjadi pondasi pertama anak dalam pendidikan formal. Sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya. Setiap orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan pada sekolah dasar atau sederajat, secara formal seseorang tidak bisa melanjutkan atau mengikuti pendidikan di SLTP/SMP. Besarnya peranan pendidikan dasar disadari oleh negara-negara di dunia. Dengan semakin meningkatnya investasi pemerintah pada sektor pendidikan dasar dari tahun ketahun maka sekolah dasar harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (Bafadal, 2006: 11). Oleh karena itu, sekolah dasar harus dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi sekolah yang bermutu. Untuk mencapai semua itu dibutuhkan pendidikan yang berkualitas serta pelaksanaan

kurikulum yang baik dan bermutu sehingga dapat menciptakan generasi yang unggul dari sekolah dasar. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal harus disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut. Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Saat ini semakin banyak berkembang lembaga lembaga pendidikan yang menawarkan suatu bentuk terobosan terbaru di dunia pendidikan khususnya di Indonesia sebagai contoh semakin banyaknya sekolah yang mengimplementasikan kurikulum pendidikan Islam Terpadu. Di sini terlihat akan pentingnya pengetahuan tentang manajemen dan pengetahuan tentang kurikulum dalam menyusun, serta mengelola dan mengembangkan kurikulum di sebuah institusi. Untuk menghasilkan kurikulum yang baik, tentunya harus memperhatikan tahapan atau langkah-langkah yang cermat. Namun, tidak semua lembaga pendidikan dapat mengikuti atau memenuhi semua langkah-langkah yang sudah direkomendasikan pemerintah dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum. Berpijak pada kondisi tersebut, maka dibutuhkan adanya pemahaman yang baik tentang manajemen kurikulum untuk melaksanakan atau mengembangkan kurikulum, khususnya kurikulum pendidikan Islam terpadu agar tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai. Namun pada kenyataannya, tidak semua lembaga pendidikan, khususnya sekolah-sekolah Islam Terpadu dapat mewujudkan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum yang ideal. Hal ini mungkin dikarenakan kurangnya tenaga

pendidik dan kependidikan dalam suatu institusi yang menguasai dan kompeten dalam bidang manajemen kurikulum dan kurangnya koordinasi dan kerjasama dengan pihak pengembang kurikulum di Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama. Kondisi tersebut juga dialami oleh SDIT Ulul Albab 2 Purworejo.

Penelitian Imam Tabroni, Erfian Syah, Siswanto (2020). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam pada Masa Covid-19 di Masjid Hayatul Hasanah dan Baitut Tarbiyah Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis masalah dan menemukan solusi manajemen kurikulum khutbah Jum'at di Masjid Hayatul Hasanah dan Baitut Tarbiyah Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta. Organisasi DKM ditemukan sudah ada struktur organisasi yang jelas walaupun masih belum secara rinci menjelaskan hubungan antara satu struktur dengan struktur lain berkaitan dengan hubungan kerja dan koordinasi ketercapaian standar tertentu pada kurikulum khutbah Jum'at. Pengendalian dilakukan dengan penetapan standar, pengukuran, menelaah hasil dengan standar, dan perbaikan standar serta bukti kegiatan jika bermasalah berkaitan dengan kurikulum pendidikan islam. Dua masjid yang sudah sering kali disinggahi dan dijadikan tempat khutbah Jum'at oleh peneliti yaitu Masjid Hayatul Hasanah dan Baitut Tarbiyah Dinas Pendidikan Purwakarta. Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi kurikulum khutbah Jum'at belum nampak terarah dan terukur. Kemampuan pengelolaan kurikulum dalam pelaksanaan khutbah Jum'at nampaknya perlu segera diselesaikan dengan pertimbangan yang matang. Manajemen kurikulum khutbah Jum'at

berkaitan erat dengan pengelolaan kegiatan secara efektif dan efisien sesuai tujuan khutbah Jum'at itu sendiri, yaitu upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan jamaah. Proses manajemen kurikulum yang efektif dibuktikan dengan output dan outcome yang dilaksanakan dengan baik untuk satu tujuan, baik di dunia pendidikan, keagamaan, dan bisnis. Tujuan kegiatan dapat berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dapat dimulai dengan ketercapaian tujuan dan target dalam tiga bulan terakhir sebelum menentukan target dan hasil akhir ketercapaian tujuan dan target selama satu tahun. Pelaksanaan khutbah Jum'at di dua masjid di atas belum nampak kurikulum yang jelas sehingga kegiatan berjalan sesuai jadwal saja. Merujuk pada analisa di atas, kurikulum khutbah Jum'at yang masih berjalan tidak sesuai dengan prinsip manajemen kurikulum pembelajaran dalam khutbah Jum'at sebagai salah satu sarana pembelajaran agama Islam yang penting. Esensi kurikulum ada pada kegiatan atau praktik dari suatu kegiatan tertentu yang meliputi materi, metode, dan media yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Kurikulum sebagai kerangka kegiatan tertentu harus ditentukan tujuan yang jelas.

Penelitian Yuhasnil, Silvia Anggreni (2020). Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Pembaharuan pendidikan diperlukan perubahan-perubahan di antaranya dalam hak dan kewajiban warga Negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah; standar penilaian nasional, kurikulum berdiversifikasi, pendidik dan tenaga kependidikan,

sarana dan prasarana pendidikan, pendanaan, pengelolaan pendidikan, peran serta masyarakat, evaluasi, akreditasi dan sertifikasi dan pendirian satuan pendidikan. Lembaga pendidikan memerlukan manajemen yang mempunyai tipe perencanaan untuk menciptakan masa depan lembaga pendidikan melalui perubahan-perubahan yang dilaksanakan sejak sekarang. Dalam manajemen tradisional, manajemen kurikulum merupakan tanggung jawab manajemen puncak, yang memberikan pengaruh besar terhadap mutu lembaga pendidikan. Sedangkan Untuk mencapai suatu pendidikan yang baik dan berkualitas maka perlu adanya sebuah manajemen yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada anak didik baik mengenai tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan serta evaluasi dari kurikulum. Dengan menerapkan manajemen kurikulum secara profesional lembaga pendidikan tersebut akan menghasilkan lulusan yang bermutu yang mampu membentuk lulusannya agar memiliki kecakapan hidup. Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari proses belajar mengajar, sementara artikel ini melihat manajemen kurikulum dapat meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari segi peningkatan kualitas Sumber Daya manusia. Artikel di atas membahas manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari proses belajar mengajar, sedangkan artikel ini membahas manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Menciptakan pendidikan yang berkualitas maka diperlukan manajemen dalam bidang kurikulum yang ingin diajarkan terhadap siswa

baik tentang tujuan, bahan ajar, proses pelaksanaannya dan evaluasi kurikulum. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti. Metode analisis deskriptif memberikan gambaran dan keterangan yang secara jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis mengenai Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. Dalam penelitian ini, sumber primer yang digunakan adalah buku dari Depdiknas, Pengendalian Mutu Pendidikan dan Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Dalam penelitian kepustakaan, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa data-data kepustakaan yang telah dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis.

Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi. Semasa pandemi virus corona, pelaksanaan belajar dan mengajar mengalami perubahan yang signifikan entah secara umum di dunia, maupun secara khusus di Indonesia. Pendidikan Agama Islam di sekolah yang mengedepankan penghayatan terhadap nilai-nilai beragama, tatkala dihadapkan pada realitas media pembelajaran daring menimbulkan sekelumit pertanyaan tentang relevansi dan efektivitasnya. Keniscayaan usaha pemerintah dalam dunia pendidikan merupakan implementasi politik hukum pembentukan Pemerintah Negara Republik Indonesia, sebagaimana telah termaktub pada alinea keempat

Preamble Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI 1945): Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan, segala aktivitas dalam proses pembelajaran diarahkan melalui kurikulum, sehingga kurikulum merupakan sarana dalam pendidikan. Pada konteks kegiatan belajar-mengajar materi Pendidikan Agama Islam, tuntutan agar peserta didik dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran, tak bisa hanya mengandalkan aspek kognitif. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam entah di sekolah atau madrasah sebagai salah satu mata pelajaran yang tertera pada struktur kurikulum menurut Majid dan Dian Andayani adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik, agar dengannya peserta didik menjadi muslim yang terus berkembang keimanan, ketakwaan, sikap dalam berbangsa dan bernegara, serta memiliki orientasi untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah sekurang-kurangnya dapat diidentifikasi sebagai paradigma pendidikan Islam yang selalu kontekstual dengan zaman dan tempat, serta sebagai petunjuk hidup yang menghidupkan karena di dalamnya bukan hanya aspek formal ibadah dan tuntunan praktis yang baku semata. Pertama, bahwa Islam adalah agama yang terakhir dan

penyempurna sehingga di dalamnya sudah komprehensif mengatur segala perbuatan manusia dari aspek yang paling sepele, hingga aspek yang paling penting. Implikasinya dalam paradigma pendidikan adalah pendidikan secara epistemologis dalam kawasan yang bebas nilai, tidak ada konteksnya dengan Islam. Istilah lain terhadap sikap beragama Islam yang harus diejawantahkan dalam Pendidikan Agama Islam juga dapat dilihat pada klasifikasi sikap beragama dalam pandangan Komaruddin Hidayat. Pada aspek ini, Pendidikan Agama Islam sudah seharusnya berpandangan humanisme-fungsional, yakni nilai-nilai ajaran Islam tak hanya dilaksanakan secara formalistik.

Penelitian Mohamad Gugun Gunawan, M. Hidayat Ginanjar, Heriyansyah (2013). Manajemen Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Hasil penelitian ini adalah (1) Perencanaan kurikulum meliputi semua struktural sekolah (2) Pengorganisasian kurikulum SMA Negeri 1 Tamansari Bogor, Kepala sekolah yang penuh bertanggung jawab dalam mengkoordinir pengorganisasian K-13 dan dibantu dengan waka kurikulum lalu mengkoordinir guru (3) Pelaksanaan K-13 di SMA Negeri Tamansari Bogor sudah diterapkan sejak tahun 2013 lalu diberlakukannya kurikulum 2013 dengan adanya aturan dari menteri pendidikan dan sekolah SMA Negeri 1 Tamansari Bogor terpilih untuk melaksanakan K-13.

Pendidikan merupakan kegiatan sosial dan sudah menjadi budaya masyarakat yang amat vital dan penting dalam pembangunan serta mengembangkan kualitas masyarakat. Pendidikan juga diartikan sebagai faktor yang paling utama yang bisa menjadikan manusia

menjadi semakin inovatif serta berkualitas. Pendidikan adalah pilar yang paling utama yang dapat memperbaiki kondisi manusia. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal, non formal, dan informal.

Pengembangan kurikulum merupakan cara atau proses yang digunakan untuk mengembangkan kurikulum. Isi dari kegiatan pengembangan kurikulum adalah penyusunan kurikulum, pelaksanaannya di sekolah yang dengan disertai adanya penilaian secara intensif, serta penyempurnaan pada komponen didalamnya atas dasar hasil yang didapat setelah proses penilaian. Kurikulum jika telah dianggap cukup mantap, sesudah melewati tahap-tahap penyempurnaan serta penilaian, maka selanjutnya proses pengembangan kurikulum berubah menjadi proses pembinaan. Pengembangan (curriculum development) merupakan sebuah proses yang diawali dari penyusunan kurikulum, pengimplementasian, evaluasi, serta memperbaiki kembali sampai didapat kurikulum yang sudah ideal. Proses perencanaan diawali dari menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan cara melakukan analisis kebutuhan dan menganalisis dokumen-dokumen, dan berikutnya menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Implementasi kurikulum merupakan aktivitas yang bertujuan guna mewujudkan maupun mengimplementasikan kurikulum (dalam makna rencana tertulis) ke dalam wujud yang otentik di dalam kelas, ialah proses penyampaian serta transformasi segala pengalaman belajar kepada peserta didik. Penilaian dalam pembelajaran bisa berupa proses mengumpulkan data yang bisa digunakan untuk memikirkan tidaknya revisi sistem

pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Penilaian kurikulum merupakan riset sistematis tentang efisiensi, pelaksanaan, manfaat, kesesuaian efektivitas dari kurikulum.

Penelitian Hilya Gania Adilah (2021). Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Salah satu upaya peningkatan mutu melalui penerapan manajemen strategik sehingga mampu menentukan strategik yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengungkap latar alamiah, analisis kondisi lingkungan internal dan eksternal, implementasi dan evaluasi manajemen strategik, dan hasil yang dicapai dari implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Terpadu Ar-Rifki Cileunyi Bandung. Implementasi manajemen strategik meliputi penerapan Delapan Standar Nasional Pendidikan dan pelaksanaan manajemen kurikulum, kesiswaan dan sarana prasarana yang baik. Evaluasi manajemen strategik yang dibagi beberapa jenis yaitu evaluasi langsung terhadap program sekolah oleh kepala sekolah atau penanggung jawab program, evaluasi di bidang akademik yaitu dibidang akademik dan kurikulum ciri khas, dan pelaksanaan rapat evaluasi sekolah. Faktor penghambatnya yaitu beberapa tenaga pendidik dan kependidikan yang belum memenuhi kualifikasi, proses pembelajaran yang terganggu, serta persaingan dengan sekolah lain yang setara merupakan ancaman bagi sekolah. Dengan didukung oleh sistem manajemen yang terencana, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sarana dan prasarana yang baik serta biaya pendidikan yang tepat, maka sekolah akan berfungsi secara

maksimal. Dengan menggunakan manajemen strategik dengan tepat maka sekolah akan dapat mewujudkan mutu pendidikan yang diharapkan. Dan sebaliknya apabila sekolah tidak menerapkan manajemen strategik maka sekolah tersebut tidak akan dapat mencapai tujuan dalam peningkatan mutu pendidikan.

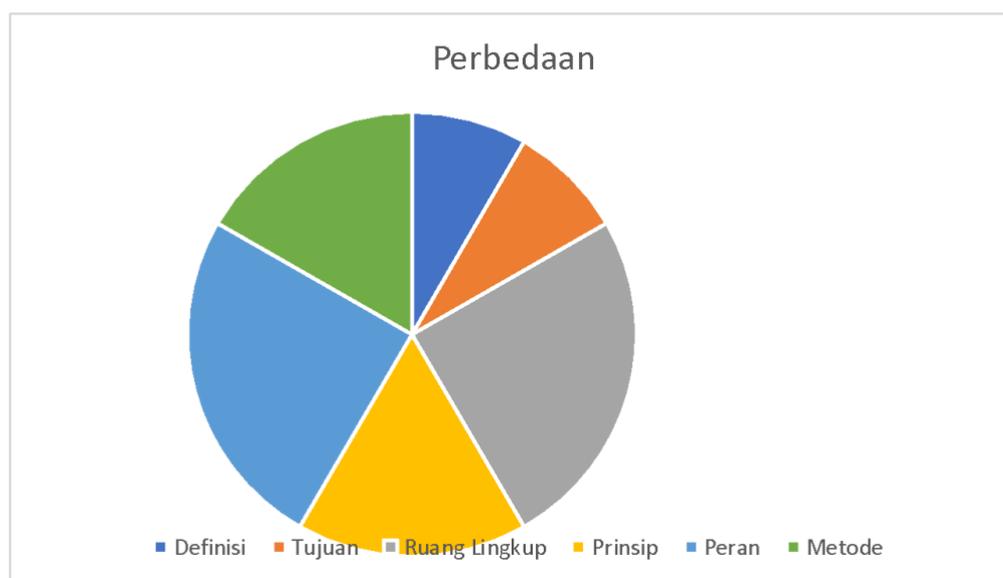
Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah di Indonesia antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, sarana pendidikan, mutu guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Lembaga pendidikan yang bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya yaitu sumber daya manusia (SDM) tetapi juga mencakup bagaimana sekolah mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Urgensi manajemen strategik dalam konteks saat ini yaitu pada pimpinan puncak dalam suatu organisasi terutama organisasi pendidikan, harus mampu merumuskan dan menentukan strategik organisasi yang tepat sehingga organisasi yang bersangkutan tidak hanya mampu mempertahankan eksistensinya, akan tetapi tangguh melakukan penyesuaian dan perubahan yang diperlukan sehingga organisasi semakin meningkat efektivitas dan produktivitasnya. Dan sebaliknya apabila sekolah tidak menerapkan manajemen strategik maka sekolah tersebut tidak akan dapat mencapai tujuan dalam peningkatan mutu. Dengan menggunakan manajemen strategik, permasalahan yang terjadi di sekolah seperti kurangnya profesionalisme guru, rendahnya motivasi siswa, sumber daya manusia kurang maksimal, rendahnya kedisiplinan guru dan

siswa, rendahnya standar kompetensi lulusan siswa, proses pembelajaran kurang efektif, dan proses pengelolaan anggaran kurang efektif dan efisien, fasilitas yang tidak

memadai dan permasalahan lain yang sering terjadi di lingkungan sekolah dapat di minimalisir bahkan dapat diatasi.

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan pendapat tentang Manajemen Strategi pada Kurikulum Pendidikan

Aspek	Persamaan	Perbedaan
Definisi	Manajemen kurikulum adalah pengelolaan kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum	Manajemen kurikulum pendidikan islam adalah pengelolaan kurikulum yang mengacu pada nilai-nilai dan ajaran islam
Tujuan	Meningkatkan mutu pendidikan	Meningkatkan mutu pendidikan dan mencetak lulusan yang memiliki karakter dan nilai-nilai islam
Ruang Lingkup	Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum	Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang mengacu pada nilai-nilai dan ajaran islam
Prinsip	Efektif, efisien, relevan, fleksibel, dan akuntabel	Efektif, efisien, relevan, fleksibel, akuntabel, dan islami
Peran	Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya	Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, serta orangtua dan masyarakat
Metode	Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum	Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang mengacu pada nilai-nilai dan ajaran islam



Gambar 1. Pie Chard Perbedaan pendapat tentang Manajemen Strategi pada Kurikulum Pendidikan

#### **D. Kesimpulan**

Proses manajemen kurikulum melibatkan ketaatan pada prinsip-prinsip manajemen kurikulum, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan cara atau proses yang digunakan untuk mengembangkan kurikulum. Isi dari kegiatan pengembangan kurikulum adalah penyusunan kurikulum, pelaksanaannya di sekolah yang dengan disertai adanya penilaian secara intensif, serta penyempurnaan pada komponen didalamnya atas dasar hasil yang didapat setelah proses penilaian. Kurikulum jika telah dianggap cukup mantap, sesudah melewati tahap-tahap penyempurnaan serta penilaian, maka selanjutnya proses pengembangan kurikulum berubah menjadi proses pembinaan. Pengembangan (curriculum development) merupakan sebuah proses yang diawali dari penyusunan kurikulum, pengimplementasian, evaluasi, serta memperbaiki kembali sampai didapat kurikulum yang sudah ideal. Proses perencanaan diawali dari menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan cara melakukan analisis kebutuhan dan menganalisis dokumen-dokumen, dan berikutnya menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Implementasi kurikulum merupakan aktivitas yang bertujuan guna mewujudkan maupun mengimplementasikan kurikulum (dalam makna rencana tertulis) ke dalam wujud yang otentik di dalam kelas, ialah proses penyampaian serta transformasi segala pengalaman belajar kepada peserta didik. Penilaian dalam pembelajaran bisa berupa proses mengumpulkan data yang bisa digunakan untuk memikirkan tidaknya revisi sistem pendidikan yang sesuai dengan tujuan

yang sudah ditetapkan. Penilaian kurikulum merupakan riset sistematis tentang efisiensi, pelaksanaan, manfaat, kesesuaian efektivitas dari kurikulum.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifuddin, D. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV. Intan Mandiri.
- Akhmad Sirrojudin, Ashlahuddin, Andika Aprilianto (2022). *Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren*.
- Al-irsyad. (2017). *Kajian Administrasi Pendidikan di Dunia Pendidikan*. *Jurnal Al-Irsyad*, Vol. VIII.
- Ayu Wilatikta (2019). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi*. *Jurnal Hasil Kajian dan Penelitian dalam Bidang Keislaman dan Pendidikan Terakreditasi Kemenristekdikti*. Vol 5, No 1.
- Daryanto. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta)
- Dinn Wahyudin (2016). *Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Profesi Guru*. *Jurnal Kependidikan*. Vol 46, No 2.
- Engkoswara. (2011). *Administrasi Sekolah*. Bandung: ALFABETA.
- Fatkur Rohman (2018). *Manajemen Kurikulum dalam Pendidikan Islam*. Nizhamiyah. Vil VIII, No 2.

- Hadjaya, Y. (2012) *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Hilya Gani Adilah (2021). *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Islamic Education Manajemen. Vol 6, No 1.*
- Imam Tabroni, Erfian Syah, Siswanto (2020). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam pada Masa Covid-19 di Masjid Hayatul Hasanah dan Baitut Tarbiyah Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta. Jurnal manajemen Pendidikan Islam.*
- Mohamad Gugun Gunawan, M. Hidayat Ginanjar, Heriyansyah (2013). *Manajemen Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan.*
- Nurmadiyah. 2014. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Purwakarta. Al-Afkar, Journal of Islamic Studies, Vol. III, No. 2.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- Poniman Adyanto (2017). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Sabilarraspad. Vol II, No 01.
- Prihatini, E. (2011). *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sayyidati Munjia Kamilah (2022). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Harapan Bunda*. Jurnal Ilmiah Pesona PAUD. Vol 9, No 2.
- Syawiatul Fuadah. (2023). *Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 pada siswa PAUD TK AL HIDAYAH*. Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *Jurnal Bocil*. Vol. 2 Tahun 2023.
- Tati Hartati, Supriyoko (2020). *Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu*. *Media Manajemen Pendidikan*. Vol 3, No 2.
- Yuhasnil, Silvia Anggreni (2020). *Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*. *Jurnal of Administration and Education Management*. Vol 3, No 2.
- Hazimah, Afriansyah (2019). *Konsep Dasar, Proses dan Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan*. Universitas Negeri Padang.